

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki rasa percaya diri yang berbeda-beda, ada yang memiliki rasa percaya yang tinggi dan ada pula yang memiliki rasa percaya diri rendah. Percaya diri merupakan modal besar keberhasilan seseorang di bidang. Rendahnya percaya diri dapat disebabkan berbagai hal, salah satu di antaranya adalah rasa percaya diri yang tidak dipupuk sejak dini. Rendahnya percaya diri menjadi sesuatu yang amat mengganggu terlebih ketika di hadapkan pada tantangan situasi baru.

Individu yang memiliki rasa percaya diri mudah mendapatkan teman, maupun berkemunikasi tanpa perasaan tegang ataupun perasaan tidak enak. saat mencapai perasaan tertentu terkadang induvidu berharap bisa memiliki rasa percaya diri pada tingkat yang tertentu yang bisa membuat induvidu siap menghadapi situasi apapun. Kesuksesan di bidang apapun tidak mungkin dicapai induvidu jika induvidu yang bersangkutan tidak memiliki rasa percaya diri.

Menurut Anurrahman (2010: 184-185) Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktifitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat dalam suatu aktivitas tertentu di mana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya. Dari dimensi

perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya maka didalam proses maka didalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik di lingkungan rumah tangga maupun di sekolah, orang tua atau guru hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat terhadap anak. Mendidik dengan memberikan penghargaan dan pujian jauh lebih baik dari pada mendidik dengan cara mencemooh dan mencela. Dalam berbagai tulisan sering dikemukakan, bilamana orang tua maupun guru berupaya mendidik anak dengan pujian dan penghargaan maka anak akan tumbuh dengan percaya diri. Namun bilamana mereka dididik dengan cela dan cemoohan maka ada kecenderungan anak menyesali diri dan merasa bersalah, akibatnya anak-anak tidak memiliki kemampuan mengeksplorasi kemampuannya dan tidak memiliki keberanian yang cukup untuk melakukan sesuatu, terlebih lagi bilamana sesuatu itu adalah hal-hal baru yang belum ia lakukan sebelumnya.

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki individu untuk menapaki roda kehidupan. Rasa percaya diri mempengaruhi terhadap perkembangan mental dan karakter individu. Mental dan karakter individu akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa. Sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis (Rahayu, 2005)

Menurut Norman Vincent Peale (dalam Lumpkin 2005:82:83) Kepercayaan diri merupakan suatu konsep yang menarik. Rasa percaya diri yang sejati berarti kita

memiliki beberapa hal yang meliputi integrisasi diri, wawasan, pengetahuan, keberanian sudut pandang yang luas dan harga diri yang positif.

Menurut Hakim (2002: 6) Percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam kehidupannya.

Setiap individu saling berinteraksi dengan orang lain di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan melainkan diperoleh dari pergaulan hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan. Menolak permintaan yang negatif secara tegas, percaya diri dan tidak menyakiti orang lain dan diri sendiri adalah perilaku yang diharapkan dimiliki oleh setiap siswa agar terbentuk pribadi yang baik. Ciri-ciri orang yang percaya diri selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuan ketika berbicara di depan umum.

Pada saat melakukan penelitian observasi PPL 2 di SMK Negeri 2 Gorontalo Kelas XI Kecantikan diperoleh data hasil terdapat 27 % peserta didik yang kurang percaya dari 30 siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku siswa tidak memiliki percaya pada kemampuan sendiri, siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan orang lain, siswa tidak berani bertindak mandiri dalam

mengambil keputusan, tidak memiliki gambaran positif terhadap diri sendiri dan siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya.

Percaya diri dapat dipraktekkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Seseorang yang mampu berinteraksi dengan lingkungan secara baik maka dia memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Orang yang memiliki percaya diri memiliki karakteristik seperti : yakin pada diri sendiri, tidak malu-malu, berani tampil di depan orang banyak. Hal ini diperkuat oleh Lie dalam (Rahayu, 2013:68-69) yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Deskripsi Faktor Penyebab Rendahnya Percaya Diri Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Gorontalo”

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Terdapat siswa yang belum percaya pada kemampuan sendiri
- b. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan orang lain
- c. Terdapat siswa yang belum mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- d. Terdapat siswa yang belum memiliki sikap positif terhadap diri sendiri

- e. Terdapat siswa yang kurang berani mengungkapkan pendapat

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dirumuskan masalah di penelitian ini yakni faktor penyebab rendahnya percaya diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Gorontalo

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya percaya diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian teori tentang faktor penyebab percaya diri siswa di SMK Negeri 2 Gorontalo. selain itu, hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai deperensi bagi peneliti lebih lanjut, khususnya yang peneliti lebih dalam tentang permasalahan yang terkait dengan faktor penyebab percaya diri siswa.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan dapat member pemahaman tentang faktor penyebab rendahnya percaya diri siswa, serta sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 2 Gorontalo,

dalam rangka melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa.